

**OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN IBU KOTA NEGARA (IKN) ERA
JOKO WIDODO DAN PRABOWO SUBIANTO PORTAL BERITA
DETIK.COM PERIODE AGUSTUS 2024 DAN JANUARI 2025**

SYIFA AFRILYA YUNITASARI

ABSTRAK

Pembahasan berita mengenai Ibu Kota Nusantara (IKN) telah menjadi salah satu topik yang banyak dibahas dan dipublikasikan oleh berbagai portal media berita daring di Indonesia, salah satunya Detik.com kanal news (Detik.news), secara konsisten menghadirkan berbagai informasi terkini terkait perkembangan pembangunan, kebijakan pemerintah, terhadap pemindahan Ibu Kota Negara tersebut. Tujuan penelitian untuk menganalisis isi pemberitaan proyek IKN pada era Presiden ke-7 Joko Widodo bulan Agustus 2024 dan Presiden (sekarang) Prabowo Subianto bulan Januari 2025 di portal berita Detik.news. Metode yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif, Teori Objektivitas Westerstahl dengan dimensi faktualitas dan imparsialitas. Sampel terdiri dari 32 berita dengan total 461 kalimat (masing-masing 16 per era, Jokowi; 245 kalimat, Prabowo; 216 kalimat) dengan teknik *purposive sampling*, alat ukur menggunakan *coding sheet* berdasarkan indikator objektivitas Westerstahl. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam tabel frekuensi serta persentase, dilengkapi dengan uji kesepakatan antar koder menggunakan *Percent Agreement* dan uji reliabilitas dengan Formula *Scott Pi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi faktualitas terpenuhi secara dominan, ditandai dengan tingginya penggunaan fakta sosiologis, dan akurasi berita (Jokowi 99%, Prabowo 100%), dan nilai berita yang relevan seperti *significance*, *timeliness*, *currency*, dan *prominence*. Namun, penggunaan fakta psikologis masih rendah, serta kelengkapan unsur 5W+1H belum merata terutama pada unsur “*How*” yang hanya muncul 37% di era Jokowi, namun 97% di era Prabowo. Di sisi lain, dimensi imparsialitas menunjukkan hasil yang kurang optimal. Meskipun semua berita bersifat netral, non evaluatif, dan non sensasional, hampir seluruhnya tidak memenuhi prinsip keberimbangan (*cover both sides*), di era Jokowi 0% berita, dan hanya 1% berita di era Prabowo yang menghadirkan sudut pandang berlawanan. Secara keseluruhan, pemberitaan mengenai IKN oleh Detik.news dapat dikatakan objektif dari segi fakta dan gaya penyajian, namun masih lemah dalam hal keberimbangan, dan unsur “*How*”.

Kata Kunci: Objektivitas, Pemberitaan IKN, Portal Berita, Analisis Isi Kuantitatif, Detik.news.

**OBJECTIVITY OF REPORTING ON THE NATIONAL CAPITAL (IKN) IN
THE ERA OF JOKO WIDODO AND PRABOWO SUBIANTO DETIK.COM
NEWS PORTAL FOR THE PERIOD OF AUGUST 2024 AND JANUARY**

2025

SYIFA AFRILYA YUNITASARI

ABSTRACT

Discussions about the Nusantara Capital City (IKN) have become one of the most widely discussed and published topics by various online news portals in Indonesia, one of which is Detik.com news channel (Detik.news), which consistently presents the latest information related to development progress, government policies, and the relocation of the national capital. The purpose of this study is to analyze the content of news coverage on the IKN project during the presidency of the 7th President Joko Widodo in August 2024 and the current President Prabowo Subianto in January 2025 on the Detik.news news portal. The method used is quantitative content analysis, applying Westerstahl's Objectivity Theory with dimensions of factuality and impartiality. The sample consists of 32 news articles totaling 461 sentences (16 per era for Jokowi; 245 sentences for Prabowo; 216 sentences) using purposive sampling, with measurement tools employing a coding sheet based on Westerstahl's objectivity indicators. The data were analyzed descriptively and presented in frequency tables and percentages, supplemented by inter-coder agreement tests using Percent Agreement and reliability tests using Scott Pi's Formula. The results of this study indicate that the dimension of factuality is predominantly fulfilled, as evidenced by the high use of sociological facts (Jokowi 99%, Prabowo 100%), near-perfect news accuracy (Jokowi 99%, Prabowo 100%), and relevant news values such as significance, timeliness, currency, and prominence. However, the use of psychological facts remains low, and the completeness of the 5W+1H elements is uneven, particularly the "How" element, which appears only 37% of the time during Jokowi's era but 97% during Prabowo's era. On the other hand, the impartiality dimension shows less than optimal results. Although all news is neutral, non-evaluative, and non-sensational, almost none of it meets the principle of balance (cover both sides), with 0% of news in the Jokowi era and only 1% of news in the Prabowo era presenting opposing viewpoints. Overall, Detik.news' coverage of the IKN can be considered objective in terms of facts and presentation style, but it remains weak in terms of balance and the "How" element.

Keyword: Objectivity, IKN News Coverage, News Portal, Quantitative Content Analysis, Detik.news.